

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tafsir Syekh ‘Abd al-Qâdir al-Jîlânî memiliki karakteristik yang mencerminkan aspek spiritual dan sufistik dalam Islam, dengan penekanan pada ketauhidan dan akhlak. Secara tematik dalam Al-Qur’an, konteks bahasan *birr al-wâlidayn* dengan bahasa yang spesifik hanya terdapat pada Q.S. Maryam/19: 14 dan Q.S. Maryam/19: 32. Adapun mengenai bentuk *birr al-wâlidayn* menurut Syekh ‘Abd al-Qâdir al-Jîlânî dalam tafsirnya, *birr al-wâlidayn* sejati ialah sebagaimana Nabi Yahya a.s., yaitu dengan bersikap: (a) kasih sayang, (b) lemah lembut atau tidak pernah kasar, (c) penurut dan tidak membangkang. Sifat-sifat tersebut menunjukkan *nujâbah* (kemuliaan) posisi Nabi Yahya a.s.. Selain itu juga dengan meneladani Nabi Isa a.s. yang berbakti terhadap ibundanya Maryam dengan bersikap: (a) selalu berbuat baik, (b) sedia melayani, dan (c) merendahkan diri di hadapan orang tua. Berkat pengamalan *birr al-wâlidayn* tersebut, kedua Nabi itu mendapat jaminan keselamatan (*salâm*) dari Allah Swt.. *Birr al-wâlidayn* tidak hanya dilakukan pada saat-saat tertentu, tetapi dengan terus-menerus sepanjang masa, baik ketika orang tua masih hidup maupun telah wafat.
2. Dalam konteks kekinian, banyak hal-hal dan fasilitas yang memudahkan seseorang untuk semakin berbakti kepada orang tuanya, terkhusus dengan kemajuan teknologi dan informasi. Namun di balik itu semua, kemudahan

tersebut dapat pula menjadi bumerang jika tidak dikontrol untuk dimanfaatkan dengan baik sehingga seseorang malah akan lalai dari memperhatikan orang tuanya karena kesibukannya dengan kehidupan kekinian.

B. Saran

1. Kehidupan para anbiya adalah teladan bagi umat Islam. Oleh karenanya, hendaklah umat Islam mengambil pelajaran darinya dan mengamalkan yang mereka lakukan, terkhusus dalam berbakti terhadap orang tua dengan meneladani Nabi Yahya dan Isa a.s.
2. Tafsir al-Jîlâni adalah kitab tafsir yang terbilang baru dan bercorak cukup unik dibandingkan tafsir-tafsir lainnya. Sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut oleh kalangan akademisi dan menjadi manfaat untuk masyarakat luas. Apalagi dalam tema *birr al-wâliḍayn* yang memiliki banyak ayat lain yang belum dikaji oleh peneliti.